

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS
DENGAN PERILAKU WUS MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Nobeliah Anggraeni
201410104297**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS
DENGAN PERILAKU WUS MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

**Nobelia Anggraeni
201410104293**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Mei Muhartati, S.Si.T., M.Kes

Tanggal : 14-03-2015

Tanda Tangan : 

THE CORRELATION BETWEEN CERVIX CANCER KNOWLEDGE LEVEL AND WUS BEHAVIOR IN PERFORMING IVA EXAMINATION AT BANGUNTAPAN 1 PRIMARY HEALTH CENTER OF BANTUL IN 2015¹

Nobelita Anggraeni², Mei Muhartati³

ABSTRACT

Background: Cervix cancer is a cancer caused by Human Papilloma Virus (HPV). It comes and grows on the cervix especially epithel or outer layer of cervix. Generally, cervix cancer still places the 2nd place after breast cancer and it is estimated that 500,000 women are suffered from cervix cancer each year.

Objective: The objective of the study was to identify the correlation between cervix cancer knowledge level and WUS behavior in performing IVA examination at Banguntapan 1 Primary Health Center of Bantul in 2015.

Method: The research type was *Descriptive Analytical Survey* with *Cross Sectional* approach. The samples were 33 WUS at Banguntapan 1 Primary Health Center of Bantul and were taken using *purposive sampling* technique. The analysis method used Fisher test which is one of alternative of Chi square test.

Findings: The findings show that 33 respondents mostly have enough cervix cancer knowledge with 23 respondents (69,9%). Most respondents never perform IVA examination which is showed by 21 people (63,6%) and small amount of respondents, 12 people (36,3%), have ever performed IVA examination. Based on the data analysis using Fisher, the p significance value is 0,271 with $(p) = 0,271 > 0,05$.

Conclusion: In conclusion, there is no correlation between cervix cancer knowledge level and WUS behavior in performing IVA examination.

Suggestion: It is suggested that fertile aged women keep their reproductive health by performing routine IVA examination each year.

Keywords : Knowledge level, Behavior, IVA examination

Bibliography : 31 books (2005 – 2014), 10 e-journals (2009-2014), 2 journals (2013-2014), 6 internet websites, Al-Qur'an

Pages : xiv, 81 pages, 9 tables, figures

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), berasal dan tumbuh pada serviks, khususnya epitel atau lapisan luar permukaan serviks (Samadi, 2011).

Diperkirakan terjadi kurang lebih 500 ribu kasus baru penderita kanker leher rahim di seluruh dunia, 270 ribu diantaranya meninggal setiap tahunnya dan 80 % terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Aziz dkk, 2006).

Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) diketahui terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per-tahun (Emilia, 2010).

Di Indonesia 20 wanita meninggal dunia setiap harinya karena kanker serviks dengan jumlah kasus baru sebanyak 41. Jumlah penderita kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 4,1 perseribu atau 4,1 dari 1000 penduduk sehingga merupakan kota yang menempati urutan tiga besar dengan angka kejadian kanker serviks tiga terbanyak di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Pasien kanker serviks yang datang terlambat ke pelayanan kesehatan masih bisa ditangani, tetapi hanya untuk peningkatan kualitas hidupnya. Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diperoleh mengenai penyakit kanker serviks menyebabkan penderita datang terlambat. Pasien sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita penyakit kanker dengan kematian (Widiastuti, 2009).

Program deteksi dini telah dimasukkan oleh pemerintah ke dalam Rencana Strategis Kemenkes 2010-2014 MDGs. Pemerintah pun menargetkan, pada tahun 2014 pencegahan dan penanggulangan kanker serviks dapat menjangkau hampir seluruh propinsi. Pada tahun 2014 diharapkan 25% kabupaten/kota dapat melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks dengan sasaran 80% wanita usia subur berumur 30-50 tahun (PJTV, 2011). Hal ini didukung adanya Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang difokuskan pada perempuan berusia 30-50 tahun yang tercantum dalam keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang (DepKes RI, 2010).

Cakupan deteksi dini kanker leher rahim menurut kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 didapatkan Kabupaten Kulonprogo memiliki wanita usia 30-49 tahun sebanyak 68.267 orang dengan jumlah pemeriksaan IVA sebesar 1.747 (2,56%) sedangkan, untuk kabupaten Bantul memiliki jumlah wanita usia 30-49 tahun sebanyak 144.495 orang dengan jumlah pemeriksaan IVA sebesar 1.049 (1%). Dari data cakupan deteksi dini kanker leher rahim menurut kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota Bantul Tahun 2013 didapatkan Puskesmas Banguntapan I termasuk dalam cakupan IVA yang sangat rendah yakni sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Banguntapan I, dari tiga desa yang termasuk dalam cakupan puskesmas tersebut didapatkan data bahwa selama tahun 2013 dan tahun 2014 didapatkan 1 orang yang menunjukkan hasil pemeriksaan IVA positif atau dicurigai kanker serviks. Data pemeriksaan IVA selama tahun 2014 menunjukkan dari 6286 Wanita Usia Subur

hanya 7 (0,1%) orang yang melakukan pemeriksaan IVA. Ini merupakan angka yang sangat kecil bila dilihat dari lingkungan puskesmas yang termasuk dalam lingkup kota. Selain itu dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara didapatkan 9 dari 10 ibu-ibu yang berkunjung di puskesmas Banguntapan I, tidak mengetahui dengan jelas tentang kanker serviks.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul Tahun 2015.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan *deskriptif analitik kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 wanita usia subur dengan desain sampling menggunakan *Non Random Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi seperti ibu berumur 30-50 tahun, sudah pernah menikah, bisa membaca dan menulis, ibu yang bersedia menjadi responden.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan skala *ordinal* untuk tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan untuk perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA menggunakan skala *nominal*.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas dengan *Kuder Richadson (K-R) 20*.

Analisis Data

A. Analisa Univariat

Analisa data yang digunakan untuk menganalisa tiap-tiap variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA.

1. Analisa tingkat pengetahuan menggunakan skala data ordinal, dengan kriteria:
 - a. Baik : $X \geq (\text{Mean} + 1.0 \text{ SD})$
 - b. Cukup : $(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.0 \text{ SD})$
 - c. Kurang : $X < (\text{Mean} - 1.0 \text{ SD})$
2. Analisa perilaku menggunakan skala data nominal, dengan kriteria :
 - a. Pernah
Bila ibu melakukan pemeriksaan IVA dalam 1 tahun terakhir.
 - b. Tidak pernah
Bila ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dalam 1 tahun terakhir.

B. Analisa Bivariat

Untuk pengujian apakah ada korelasi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker

Serviks dengan perilaku WUS melakukan IVA digunakan uji *Fisher* yang merupakan uji alternatif dari uji *korelasi Chi square*.

Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5 % dengan hipotesis Dengan ketentuan bahwa harga chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel ($\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$) maka hubungan signifikan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2012). Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan perbandingan *p-value* dengan taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

HASIL

Tabel berikut ini menjelaskan tentang distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden.

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Banguntapan I Bantul

No.	Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Umur		
	30-50	33	100
2.	Pendidikan		
	SD	4	12,1
	SMP	5	15,1
	SMA	14	42,4
	Perguruan tinggi	10	30,3
3.	Pekerjaan		
	IRT	4	12,1
	Wiraswasta	17	51,5
	Buruh	3	9,0
	PNS	9	27,2

Tabel 1 Berdasarkan tabel 6 diketahui seluruh responden berumur 30-50 tahun yaitu sebanyak 33 orang (100%). Sebanyak 4 responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak (12,1%), 5 responden berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak (15,1%), 14 responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak (42,4%), dan 10 responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak (30,3%). Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak (51,5%).

Tabel berikut ini menjelaskan tentang Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker serviks

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker serviks pada WUS di Puskesmas Banguntapan I Bantul

No.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	6	18,1
2.	Cukup	23	69,6
3.	Kurang	4	12,1
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 2 diketahui tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS di Puskesmas Banguntapan I Bantul sebagian besar adalah cukup

Berdasarkan tabel 2 diketahui tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS di Puskesmas Banguntapan I Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 23 orang (69,6%).

Tabel berikut ini menjelaskan hasil pengukuran perilaku melakukan pemeriksaan IVA pada WUS

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul Tahun 2015

No.	Perilaku pemeriksaan IVA	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pernah	12	36,3
2.	Tidak Pernah	21	63,6
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui perilaku WUS melakukan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul sebagian besar WUS tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), sedangkan WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang (36,3%).

Tabel berikut ini menjelaskan tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA

Tabel. 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul Tahun 2015

Tingkat penetahu an tentang kanker serviks	Perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA				Total		Mean Differ ence	OR (95 % CI)	<i>p- value</i>
	Pernah		Tidak pernah						
	f	%	f	%	F	%			
Cukup	12	41,4	17	58,6	29	87,9	(1,25-2,31)	1,706	0,271
Kurang	0	0	4	12,1	4	12,1			
Total	12	36,3	21	63,6	33	100			

Sumber : Data primer 2015

Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *Chi Square* terdapat nilai *expected count* kurang dari 5 sebanyak 4 sel (66,7%) sehingga tidak memenuhi syarat uji *Chi Square* maka pada tabulasi silang tingkat pengetahuan untuk kategori baik dan kategori cukup dilakukan penggabungan dalam satu kategori yaitu kategori cukup. Sehingga untuk tingkat pengetahuan menjadi 2 yaitu kategori cukup dan kurang. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 12 orang (36,3%). sedangkan responden berpengetahuan cukup yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 17 orang (51,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang (12,1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 0 (0%).

Hasil perhitungan uji statistik alternatif menggunakan uji *Fisher* seperti yang telah diuraikan pada tabel 10 dan diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar $0,271 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada sebagian besar responden di Puskesmas Banguntapan I Bantul adalah cukup sebanyak 23 orang (69,6%). Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirayashi D (2014), dimana pada hasil analisis univariat tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dari 88 responden penelitian didapatkan hasil yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah tingkat pengetahuan sedang yaitu sebesar 47 (53,4%) responden dan paling sedikit adalah tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 19 (21,6%) responden.

Perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul Tahun 2015 yang pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 12 orang (36,3%), sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 21 orang (63,6%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil wawancara singkat pada saat memberikan kuesioner penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang berkunjung di Puskesmas Banguntapan I Bantul masih merasa malu dan merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Walaupun sudah ada dukungan dari petugas kesehatan, selain itu wanita usia subur di Puskesmas Banguntapan I Bantul masih memiliki persepsi bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting ketika mereka merasa belum ada tanda dan gejala penyakit kanker serviks. Tingginya responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul, sesuai dengan hasil penelitian Dewi L (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan

IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur, didapatkan hasil dari 107 responden hanya 7 orang (6,5%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Dari hasil analisis tabulasi silang (*cross tab*) diketahui responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 12 orang (36,3%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 17 orang (51,5%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 4 orang (12,1%). Sehingga terlihat bahwa responden dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku IVA yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil uji *Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0,271 . Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,271 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami NM (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Sangkrah kelurahan sangkrah kecamatan pasar kliwon Surakarta dengan hasil didapatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai *p-value* sebesar 0,017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana Dewi (2014) yang menyimpulkan tidak adanya hubungan yang bermakna antar pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi kanker serviks dengan metode IVA dimana nilai *p-value* yaitu 1,000.

Menurut Notoatmodjo (2012), meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organism (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.

Beberapa faktor yang diasumsikan berhubungan dengan perilaku IVA antara lain, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, status perkawinan, sikap, keterjangkauan sumber daya kesehatan, keterpaparan informasi/media massa, dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan kader.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyan Indrayani (2009) yang menyimpulkan tidak adanya hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan nilai *p-value* sebesar 0,179.

Pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini mulai dari perencanaan sampai analisis hasil, terdapat

banyak ditemukan kekurangan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian antara lain, jumlah sampel penelitian yang kecil dan hanya dilakukan pengamatan sesaat sehingga informasi yang didapatkan kurang mendalam, Selain itu, pengambilan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dijawab sendiri. Adapun kelemahan metode kuesioner adalah jawaban yang didapatkan tergantung dari keseriusan responden sehingga ada kemungkinan responden menjawab asal dan tidak sesuai dengan apa yang diketahui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul Tahun 2015

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, antara lain berikut:

Bagi Bidan di Puskesmas Banguntapan I diharapkan diadakan penyuluhan lebih intensif pada ibu dan keluarga tentang kanker serviks.

Bagi Responden, disarankan kepada wanita umur 30-50 tahun untuk tetap menjaga kesehatan reproduksi antara lain dengan melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas terdekat secara rutin setiap tahun untuk mendeteksi kanker serviks.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan faktor lainnya yang diasumsikan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA dan melakukan penelitian dengan menggunakan berupa intervensi pemberian informasi berupa penyuluhan kepada ibu-ibu terutama tentang kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, F.,dkk. (2006). *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginokologi* ed.1, Printer, Jakarta.

Depkes RI. (2007). *Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas*. Jakarta

—, (2010). *KepMenKes RI Nomor 796/Menkes/SKVIII/2010 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*, www.hukor.depkes.go.id diakses tanggal 10 Oktober 2014

Dewi, L. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur*. Skripsi : FK UTP

Dinkes, Prop, D.I.Y. (2014). *Profil Kesehatan Propinsi D.I.Y.Yogyakarta* :Dinas Kesehatan D.I.Y

- Indrayani, D. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Pacar Kembang Kota Surabaya*. Skripsi: FK UNAIR
- Emilia, O. (2010). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Lestari, S. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Dteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar*. Tesis : UNS
- Marcellia, N. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta*. Skripsi : FK UMS
- Mirayashi, D. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Alianyang Pontianak*. Skripsi: FK UNTAN
- Murniati. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Ekonomi Dengan perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA di Kelurahan Bangunsari Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Delima Harapan Vol 2, No 1 Februari-Juli 2014 41-44
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhastuti, Y. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Servik Dengan Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas I Kabupaten Kebumen*. Skripsi : Stikes Muhammadiyah Gombong
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rokhmawati, I. (2011). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2011*. Skripsi : FKM UI

Samadi, HP. (2011). *Yes, I Know Everything about Kanker serviks, mengenali, mencegahnya & bagaimana anda menjalani pengobatannya*. Solo :Metagraf, Creative Imprint of Tiga Serangkai

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA

Widiastuti, Y, Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y.A. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta :Fitramaya

Yanty, NV. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Tes Pap Smear Di Kelurahan Tugu Utara*. Skripsi: FK : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA